

PENGUATAN AKSES PELAYANAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG MELALUI BAKTI SOSIAL PELAYANAN IMPLAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN R

**Riska Setiawati¹⁾, Irma Yanti²⁾, Nelly Apriningrum³⁾, Lilis Suryani⁴⁾,
Uway Wariah⁵⁾, Eneng Solihah⁶⁾, Jundra Darwenty⁷⁾, Rahayu Pertiwi⁸⁾,
Rahayu Dwikanthi⁹⁾, Mardianti¹⁰⁾, Rifka Alindawati¹¹⁾,
Nina Yuliana Sari¹²⁾, Yayuk Sri Rahayu¹³⁾**

^{1,2,3,4,5)} Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{6,7,8,9,10)} Politeknik Kesehatan Bandung Prodi Kebidanan Karawang,

^{11,12)} Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi DIII Kebidanan, Universitas Horizon Indonesia

¹³⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi DIII Kebidanan, Universitas Sehati Indonesia

riska.setiawati@fikes.unsika.ac.id

Abstract

Long-term contraceptive services are one way to support family planning programs to create healthy, quality families. This Community Service activity aims to increase the knowledge, readiness, and participation of women of childbearing age in the use of Long-Term Contraceptive Methods, particularly implants, through community service activities at Independent Midwife Practices. Implementation methods include reproductive health education, family planning counseling, screening of potential recipients, implant placement, and post-insertion monitoring. This activity was attended by 23 women of childbearing age who received education and counseling regarding the benefits, effectiveness, and safety of using contraceptive implants. Based on the health screening results, 18 participants were declared eligible and successfully received the implant, while the other 5 participants were unable to receive contraception due to health conditions and readiness. Implant placement was carried out in accordance with midwifery service standards and continued with post-insertion monitoring to ensure the acceptor's condition remained good. This activity demonstrates that an educational, counseling, and direct service approach can increase community understanding and participation in the use of long-term contraception. This program is expected to support an increase in the number of active participants in family planning programs and the success of family planning programs in the community.

Keywords: Implant, KB, Counseling (services).

Abstrak

Pelayanan kontrasepsi jangka panjang merupakan bentuk upaya untuk mendukung program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan partisipasi wanita usia subur dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), khususnya implan melalui kegiatan bakti sosial di Praktik Mandiri Bidan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi kesehatan reproduksi, konseling KB, penapisan calon akseptor, pemasangan implan, serta monitoring pasca pelayanan. Kegiatan diikuti oleh 23 wanita usia subur yang mendapatkan penyuluhan dan konseling terkait manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan kontrasepsi implan. Berdasarkan hasil penapisan kelayakan sebanyak 18 peserta memenuhi syarat dan dapat menjadi akseptor KB implan, sedangkan 5 peserta lainnya belum dapat diberikan alat kontrasepsi karena kondisi kesehatan dan kesiapan peserta. Pemasangan implan dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan dan dilanjutkan dengan monitoring pascapemasangan untuk memastikan kondisi akseptor tetap baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, konseling, dan pelayanan langsung mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Program ini diharapkan dapat mendukung peningkatan cakupan peserta KB aktif dan keberhasilan program keluarga berencana di masyarakat.

Keywords: Implan, KB, Konseling.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama pembangunan kesehatan dan belum mencapai sasaran global Sustainable Development Goals (SDGs). Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup. Selain itu, Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Bayi (AKB) juga masih relatif tinggi. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa AKN mencapai 15 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Pemerintah menargetkan pada tahun 2024 angka tersebut dapat ditekan menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup untuk AKN dan 16 per 1.000 kelahiran hidup untuk AKB. Sementara itu, target global SDGs tahun 2030 menetapkan AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKN 7 per 1.000 kelahiran hidup. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, salah satunya melalui pendekatan *safe motherhood*. Pendekatan ini menitikberatkan pada empat pilar utama, yaitu pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar, persalinan yang aman dan higienis, serta penguatan layanan PONEK dan PONEK. Dalam implementasinya, pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana menjadi salah satu intervensi penting dan strategis

karena berperan dalam menurunkan risiko kematian ibu maupun bayi. (Kemenkes RI, 2021)

Menurut BKKBN (2019) pemerintah melakukan berbagai strategi untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Program ini diperuntukkan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dan berkontribusi dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui pengaturan serta perencanaan kehamilan, termasuk penundaan usia kehamilan yang lebih aman dan terencana. (Rosiyana et al., 2022)

BKKBN memiliki peran penting dalam mendukung Kegiatan Prioritas Nasional (KP) terkait peningkatan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, serta kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan perumusan strategi program dan kegiatan yang lebih spesifik guna menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI adalah kondisi “4 Terlalu”, yaitu terlalu muda saat hamil, terlalu sering melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan kehamilan pada usia terlalu tua. Kehamilan yang terjadi pada usia muda memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan ibu maupun bayi yang dikandungnya. Risiko tersebut dapat diminimalkan melalui optimalisasi pelaksanaan Program Bangga Kencana. Upaya yang dilakukan antara lain memastikan setiap individu maupun pasangan memperoleh akses yang memadai terhadap informasi keluarga berencana (KB), kesehatan reproduksi, serta pelayanan kontrasepsi. Dengan

demikian, masyarakat dapat merencanakan usia perkawinan, waktu dan jarak kehamilan, serta jumlah anak yang ideal secara lebih terarah dan sehat. (BKKBN, 2020)

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi karena dapat mencegah kehamilan untuk periode waktu yang cukup panjang., yaitu sekitar 3 hingga 10 tahun, sesuai dengan jenis kontrasepsi yang digunakan. Jenis alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori MKJP meliputi implan atau susuk, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) , serta Metode Operasi Pria dan Metode Operasi Wanita. (Fransiska, 2022).

Di wilayah Praktik Mandiri Bidan (PMB), pelayanan Keluarga Berencana sebenarnya telah tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat. Namun, dalam upaya meningkatkan cakupan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), khususnya implan, masih diperlukan kegiatan yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi wanita usia subur terhadap pentingnya perencanaan kehamilan. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian memandang perlu dilaksanakannya kegiatan bakti sosial pelayanan implan sebagai bentuk edukasi, promotif, dan preventif dalam mendukung program pemerintah melalui BKKBN untuk meningkatkan jumlah peserta KB aktif, khususnya pengguna kontrasepsi jangka panjang, guna mewujudkan keluarga sehat, berkualitas dan terencana.

METODE

A. Edukasi Kesehatan Reproduksi

Tahapan edukasi kesehatan reproduksi dilaksanakan sebagai langkah awal dalam kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman wanita usia subur mengenai pentingnya perencanaan kehamilan dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Kegiatan edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan secara langsung di Praktik Mandiri Bidan dengan menggunakan media presentasi (lembar balik), leaflet, dan diskusi interaktif agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta.

Materi yang diberikan meliputi pengertian kesehatan reproduksi, pentingnya keluarga berencana, jenis-jenis metode kontrasepsi, manfaat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), khususnya implan, mekanisme kerja implan, efektivitas, indikasi dan kontraindikasi, efek samping, serta tata cara pemeliharaan setelah pemasangan. Selain itu, peserta diberikan ruang untuk berdiskusi dan berkonsultasi terkait materi yang disampaikan serta terkait kekhawatiran maupun mitos mengenai penggunaan kontrasepsi implan.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif sehingga peserta dapat terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang, serta meningkatkan kesiapan peserta untuk menjadi akseptor KB implan.

B. Konseling KB

Tahapan konseling KB dilakukan setelah kegiatan edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan individual kepada wanita usia subur mengenai penentuan metode kontrasepsi yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing

individu. Konseling dilakukan secara tatap muka oleh tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan dengan menerapkan prinsip komunikasi efektif, informed choice, dan informed consent.

Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi, khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) berupa implan, meliputi manfaat, cara kerja, efektivitas, keuntungan, efek samping, indikasi, kontraindikasi, serta prosedur pemasangan dan pelepasan implan. Selain itu, dilakukan pengkajian riwayat kesehatan, riwayat penggunaan kontrasepsi, dan kondisi reproduksi peserta untuk menentukan kelayakan penggunaan implan.

Konseling dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan, kekhawatiran, maupun hambatan yang dirasakan terkait penggunaan kontrasepsi. Melalui tahapan ini diharapkan peserta mampu memahami informasi yang diberikan, memiliki keyakinan dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat, serta meningkatkan kesiapan menjadi akseptor KB implan

C. Penapisan

Tahapan skrining calon akseptor dilakukan untuk mengetahui kelayakan wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi implan sesuai dengan kondisi kesehatan dan standar pelayanan kebidanan. Skrining dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik sederhana, serta identifikasi riwayat kesehatan peserta sebelum dilakukan pemasangan implan.

Kegiatan skrining meliputi pengkajian usia, riwayat kehamilan dan persalinan, riwayat penggunaan kontrasepsi, status menstruasi, riwayat

penyakit tertentu, penggunaan obat-obatan, serta pemeriksaan tanda vital seperti tekanan darah dan berat badan. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap kemungkinan kontraindikasi penggunaan implan guna memastikan keamanan dan kenyamanan peserta selama menggunakan kontrasepsi.

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon akseptor memenuhi syarat medis penggunaan implan, meminimalkan risiko komplikasi, serta mendukung keberhasilan pelayanan kontrasepsi jangka panjang secara aman dan tepat sasaran

D. Pemasangan

Tahapan pemasangan implan dilakukan kepada wanita usia subur yang telah dinyatakan memenuhi syarat melalui proses konseling dan skrining kesehatan. Pelayanan pemasangan implan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di Praktik Mandiri Bidan sesuai dengan standar prosedur pelayanan kebidanan dan prinsip pencegahan infeksi.

Sebelum tindakan dilakukan, peserta diberikan penjelasan kembali mengenai prosedur pemasangan, efek samping yang mungkin terjadi, serta perawatan setelah pemasangan implan. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan steril, penentuan lokasi pemasangan pada lengan bagian atas, tindakan antiseptik, pemberian anestesi lokal, hingga pemasangan batang implan sesuai prosedur yang berlaku.

Setelah pemasangan selesai, peserta diberikan edukasi mengenai tanda bahaya, cara menjaga area pemasangan, jadwal kontrol, serta waktu efektif penggunaan implan. Seluruh hasil pelayanan dicatat dalam dokumentasi kegiatan dan kartu akseptor KB. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan

kontrasepsi jangka panjang yang aman, efektif, dan berkualitas kepada masyarakat.

E. Monitoring Pasca Pemasangan

Tahapan monitoring pascapelayanan dilakukan setelah pemasangan implan sebagai upaya memastikan kondisi akseptor tetap baik serta mengevaluasi keberhasilan pelayanan kontrasepsi jangka panjang. Monitoring dilakukan oleh tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan melalui observasi langsung dan tindak lanjut komunikasi kepada akseptor setelah tindakan pemasangan implan.

Kegiatan monitoring meliputi pemantauan kondisi area pemasangan, identifikasi keluhan atau efek samping yang dirasakan akseptor, kepatuhan dalam perawatan luka, serta penilaian kenyamanan peserta terhadap penggunaan implan. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi terkait perubahan yang dirasakan selama penggunaan kontrasepsi.

Tahapan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan komplikasi, meningkatkan rasa aman dan kepercayaan akseptor terhadap penggunaan implan, serta memastikan pelayanan KB berjalan secara optimal, aman, dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 1 hari yang melibatkan organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kabupaten Karawang, dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Unsika, Politeknik Kesehatan Bandung Prodi Kebidanan Karawang, Fakultas Ilmu Kesehatan

Prodi Kebidanan Universitas Horizon Indonesia, Ilmu Kesehatan Prodi Kebidanan Fakultas Universitas Sehati Indonesia, serta mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Unsika serta pihak terkait dari bidan Puskesmas, satpel KB Kecamatan, kader TPK, sejumlah 23 akseptor KB implan dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) sebagai tempat pelayanan baksos.

Kegiatan edukasi kesehatan diikuti secara aktif oleh wanita usia subur di Praktik Mandiri Bidan. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung melalui diskusi dan tanya jawab mengenai kesehatan reproduksi serta metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya implan. Peserta diberikan edukasi, mengenai pentingnya perencanaan kehamilan, manfaat penggunaan kontrasepsi, efektivitas implan, Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Pada kegiatan konseling KB menunjukkan bahwa dari 23 wanita usia subur mengikuti kegiatan dengan baik. Setelah diberikan penjelasan mengenai manfaat, efektivitas, prosedur, serta efek samping kontrasepsi implan, peserta menunjukkan kesiapan dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Seluruh peserta yang mengikuti konseling bersedia melanjutkan ke tahap skrining sebagai calon akseptor KB implan.

Hasil kegiatan penapisan calon akseptor menunjukkan bahwa sebanyak 23 wanita usia subur mengikuti proses skrining kesehatan sebelum pelayanan KB implan dilakukan. Berdasarkan hasil anamnesis dan pemeriksaan kesehatan sederhana, sebanyak 18 peserta dinyatakan memenuhi syarat untuk melanjutkan pemasangan implan.

Sementara itu, 5 peserta lainnya belum dapat diberikan alat kontrasepsi karena mengalami kondisi seperti pusing, hipertensi, merasa takut, dan belum siap menggunakan alat kontrasepsi. Peserta yang belum memenuhi syarat tetap diberikan edukasi serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan dan konseling lanjutan sesuai kondisi kesehatannya.



Gambar 1 : Skrinning Kesehatan Pra Pemasangan

Pelayanan alat kontrasepsi dengan melakukan pemasangan implant telah dilaksanakan kepada 18 wanita usia subur yang telah memenuhi syarat berdasarkan hasil penapisan kesehatan. Proses pemasangan dilakukan sesuai standar prosedur pelayanan kebidanan dan berlangsung dengan aman serta lancar tanpa komplikasi. Selama kegiatan berlangsung, akseptor terlihat kooperatif dan mampu memahami edukasi yang diberikan mengenai perawatan pascapemasangan, efek samping, serta jadwal kontrol. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan penggunaan MKJP dan mendukung program keluarga berencana di masyarakat.

Monitoring pascapelayanan dilakukan kepada seluruh akseptor KB implan melalui observasi dan kunjungan kontrol setelah pemasangan. Berdasarkan hasil pemantauan, akseptor yang telah melakukan kontrol pascapemasangan berada dalam kondisi

baik tanpa adanya komplikasi serius pada area pemasangan implan. Akseptor juga mampu memahami perawatan luka, tanda bahaya, serta jadwal kontrol lanjutan setelah diberikan edukasi oleh tenaga kesehatan. Kegiatan monitoring ini menunjukkan adanya kepatuhan akseptor dalam melakukan kontrol pascapelayanan guna mendukung keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang secara aman dan berkelanjutan.



Gambar 2 : Pelayanan Kontrasepsi Implan

B. Pembahasan

Edukasi kesehatan merupakan tahapan penting dalam pelayanan kontrasepsi karena berfungsi memberikan pengetahuan awal kepada calon akseptor mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta berbagai pilihan metode kontrasepsi sebelum dilakukan konseling secara individual. Melalui edukasi kesehatan, peserta dapat memahami manfaat, efektivitas, cara kerja, efek samping, dan keamanan penggunaan kontrasepsi sehingga membantu meningkatkan kesiapan serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara sadar dan tepat terkait pemilihan alat kontrasepsi. Edukasi yang baik juga dapat mengurangi kecemasan, kesalahpahaman, dan ketakutan masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi, khususnya MKJP seperti implan.

Dalam pelayanan kontrasepsi, edukasi kesehatan menjadi bagian dari kegiatan prapelayanan yang harus dilakukan sebelum konseling dan tindakan pemasangan kontrasepsi.

Berdasarkan Kementerian Kepmenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 dijelaskan bahwa kegiatan prapelayanan kontrasepsi meliputi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), pelayanan konseling, penapisan kelayakan medis, serta persetujuan tindakan medis. Edukasi dan konseling dilakukan secara memadai agar klien mampu menentukan pilihan kontrasepsi sesuai kebutuhan reproduksinya. (Permenkes RI, 2021)

Selain itu, *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa pemberian informasi dan edukasi kontrasepsi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pelayanan KB, kepuasan akseptor, serta keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. (World Health Organization, 2018)

Konseling KB merupakan bagian penting dalam pelayanan kontrasepsi karena bertujuan membantu calon akseptor memahami berbagai pilihan metode kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan reproduksi, serta rencana kehamilan. Melalui konseling, tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat, efektivitas, cara penggunaan, efek samping, indikasi, dan kontraindikasi alat kontrasepsi sehingga calon akseptor mampu mengambil keputusan secara sadar dan tepat (*informed choice*). Konseling yang baik juga berperan dalam meningkatkan kepuasan akseptor, mengurangi kecemasan dan kesalahpahaman terkait kontrasepsi, serta meningkatkan keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi, khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). (Permenkes RI, 2021)

Menurut BKKBN, penapisan dilakukan untuk memastikan calon akseptor memenuhi syarat penggunaan kontrasepsi tertentu dan meminimalkan risiko kesehatan yang mungkin muncul

setelah penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, Hartanto menjelaskan bahwa skrining dalam pelayanan KB merupakan langkah awal yang penting untuk menentukan kecocokan metode kontrasepsi sehingga penggunaan alat kontrasepsi dapat berlangsung efektif dan aman. (Kementrian Kesehatan RI, 2021)

Tindak lanjut atau follow up pelayanan KB diperlukan sebagai bagian dari pelayanan kontrasepsi yang berkualitas karena membantu mempertahankan kepuasan akseptor dan mencegah penghentian penggunaan kontrasepsi secara dini. Menurut Hartanto, pemantauan pascapelayanan penting dilakukan untuk menilai adaptasi akseptor terhadap alat kontrasepsi yang digunakan dan mendeteksi kemungkinan efek samping atau komplikasi yang dapat memengaruhi keberlangsungan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, BKKBN menjelaskan bahwa monitoring dan tindak lanjut pelayanan KB diperlukan untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan keberhasilan program keluarga berencana. (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Kelima tahapan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yaitu edukasi kesehatan reproduksi, konseling KB, penapisan calon akseptor, pemasangan implan, dan monitoring pascapelayanan, merupakan proses penting yang saling berkaitan dalam menunjang keberhasilan pelayanan kontrasepsi implan. Tahapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta, memastikan kelayakan medis akseptor, menjamin keamanan tindakan pemasangan, serta memantau kondisi akseptor setelah pelayanan sehingga penggunaan kontrasepsi implan dapat berlangsung

secara aman, efektif, dan berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, program Pengabdian kepada Masyarakat pelayanan kontrasepsi implan di Praktik Mandiri Bidan berjalan dengan baik mulai dari edukasi kesehatan reproduksi, konseling KB, penapisan calon akseptor, pemasangan implan, hingga monitoring pascapemasangan. Kegiatan diikuti oleh 23 wanita usia subur, dimana sebanyak 18 peserta memenuhi syarat dan berhasil menjadi akseptor KB implan, sedangkan 5 peserta belum dapat dilakukan pemasangan karena kondisi kesehatan dan kesiapan peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelayanan kontrasepsi implan melalui pendekatan edukatif dan preventif mampu meningkatkan pengetahuan, kesiapan, serta partisipasi masyarakat dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak atas kontribusi dan kerja sama yang telah diberikan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama antara Ikatan Bidan Indonesia Cabang kabupaten Karawang dengan Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Praktik Mandiri Bidan, tenaga kesehatan, mahasiswa, kader, serta seluruh peserta dan akseptor KB atas partisipasi dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pelayanan

kontrasepsi implan berjalan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Fransiska, P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant*. 7(1).
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman pelayanan kesehatan peduli remaja di fasilitas pelayanan kesehatan* (Kementerian Kesehatan RI (ed.)).
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. BKKBN.
- Permenkes RI. (2021). Pmk 21 Tahun 2021. *Asuhan Kebidanan Tentnag Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*, 1–184.
- Rosiyana, N. M., Enggar, E., Tumani, Y. K., & Margareta Paula Klara. (2022). Penyuluhan dan Safari Keluarga Berencana (IUD dan Implant). *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(2), 43–49. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1114>
- World Health Organization. (2018). *Decision aids for family planning*. WHO.